

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karakter merupakan sebuah kepribadian seseorang yang terdiri dari watak dan kumpulan perilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter terbentuk dalam jangka waktu yang panjang, tapi karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang berulang sehingga menjadi sebuah tata kelakuan, dimana hal ini dapat melahirkan sebuah karakter dalam diri seseorang. Oleh sebab itu karakter dapat dibentuk melalui pelatihan karakter, yang menciptakan cara yang tepat dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia memang dirasakan sangat mendesak. Hal ini terlihat dari gambaran situasi di masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia yang menjadi motivasi utama pengenalan pendidikan karakter di Indonesia yang dinilai masih belum kondusifnya pendidikan di Indonesia bagi pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pendidikan tidak kembali kepada karakter siswa, tetapi kembali ke pasar. Terlepas dari itu semua, pendidikan karakter di Indonesia memunculkan semangat baru dengan penuh optimisme untuk membangun bangsa yang layak (Suyadi, 2013).

Pendidikan karakter merupakan salah satu masalah utama dalam bidang pendidikan. Selain menjadi komponen dari proses pembentukan tingkah laku siswa, pendidikan karakter diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan yang fundamental untuk mengangkat derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan segala cara dan sengaja untuk mengarahkan siswa, pendidikan karakter juga merupakan suatu proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan budi pekerti yang senantiasa mengajarkan, mengarahkan dan berkontribusi untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan yang menarik (Ali, 2018).

Kementrian Pendidikan Nasional melalui pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan memaparkan terdapat 18 butir nilai karakter di

dalam nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab (Nova & dkk, 2010).

Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab (Mamluah, 2017). Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam sekolah semakin banyak dimasukkan ke dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui karya sastra. Sastra merupakan salah satu karya seni yang bermediakan bahasa, sastra juga dapat mendorong siswa untuk berubah, termasuk merubah karakter dalam dirinya. Sastra adalah gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah gambaran dari sebagian besar realitas sosial. (Press, 2015).

Keberadaan karya sastra berbentuk novel, merupakan contoh karya sastra yang sangat bagus tentang penanaman nilai dan norma bagi masyarakat. Hal ini membuat novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Novel merupakan sebuah cerita yang menceritakan seorang aktor atau tokoh dari masa kanak-kanak hingga dewasa, cerita tersebut berpindah dari satu adegan ke adegan lain dengan waktu yang lama (Supriatna, 2010). Novel dapat menjadi bagian dari pengalaman manusia, baik dari segi manusia menggunakan pengalaman hidupnya, maupun dari segi karyanya yang mengungkapkan pengalamannya dalam novel. Novel tersebut menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakteristik berbeda yang akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Cara tokoh dalam menyelesaikan masalah dalam novel dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa untuk memahami berbagai macam masalah dalam kehidupan.

Anak pada usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) berada pada tahapan yang memiliki banyak perubahan drastis baik jasmani maupun rohani pada diri anak. Pada usia SD/MI sangatlah penting bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan karakter, dikarenakan pada usia ini siswa sudah harus mampu memiliki sifat tanggung jawab serta kemandirian yang sesuai dengan kemampuan moral mereka (Aeni, 2014).

Pemilihan novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral dilatar belakangi oleh adanya keinginan memahami serta menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dari sikap tokoh dalam novel tersebut. Novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral ini merupakan sebuah novel biografi yang menceritakan kisah hidup Aburizal Bakrie ketika masih anak-anak. Saat ini banyak novel fiksi yang karakternya hanya berupa hayalan, namun novel ini merupakan kisah nyata yang dijalani Aburizal Bakrie, sehingga pesan dan nilai yang terkandung dalam novel tersebut lebih menyentuh hati pembaca.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait keberadaan nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral serta relevansinya bagi anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Rumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral?
2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral bagi anak usia Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral.

2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral bagi anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian biasanya mengharapkan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan pengetahuan khusus tentang pendidikan karakter dalam novel ini sebagai sarana pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat menjadikan novel ini sebagai rujukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga novel tidak hanya dijadikan sebatas bacaan fiksi atau karangan semata saja.

- b. Bagi Pencipta Karya Sastra

Dengan adanya penelitian ini, pencipta karya sastra dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk dapat membuat novel yang berkualitas.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya akan sangat dirasakan manfaatnya oleh peneliti, manfaat tersebut diantaranya terjawabnya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, serta mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral serta relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut dengan anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

E. Kerangka Berfikir

Dalam dunia pendidikan, istilah pendidikan karakter bukan lagi merupakan hal yang asing didengar, hal ini dikarenakan pendidikan karakter bermanfaat dalam pembentuk karakter siswa khususnya siswa sekolah dasar. Novel merupakan salah

satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan untuk membina karakter dalam proses pembelajaran. Sehingga, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam salah satu novel serta relevansinya bagi anak usia sekolah dasar.

Karakter merupakan wujud dari watak, akhlak, atau moralitas seseorang yang melekat pada kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang dijadikan sebagai dasar untuk berfikir serta berperilaku hingga tercipta ciri khas pada diri orang tersebut (Maunah, 2015). Karakter setiap kepribadian akan berkembang dengan baik jika mendapatkan ukuran yang tepat berupa pelatihan karakter dalam pendidikan.

Pendidikan karakter didasarkan pada kualitas dasar manusia yang muncul dari nilai moral dan agama. Dengan demikian, pendidikan karakter diartikan sebagai upaya-upaya yang dirancang untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang baik (Zulhijrah, 2015). Kementerian Pendidikan Nasional memaparkan bahwa terdapat 18 butir nilai karakter dalam nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Anak usia SD/MI merupakan kategori anak yang banyak mengalami perubahan mental maupun fisik secara drastis. Anak usia SD/MI sangat penting untuk mendapatkan pendidikan karakter, mengingat pada usia ini siswa harus menunjukkan sikap tanggung jawab, kepedulian dan kemandirian sesuai dengan tingkat perkembangan moral mereka. (Aeni, 2014).

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran lain melalui karya sastra. Karya Sastra berbentuk novel merupakan salah satu contoh karya sastra yang sangat bagus tentang penanaman nilai dan norma masyarakat. Hal ini menjadikan novel sebagai bentuk sastra yang dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel merupakan sebuah prosa fiksi yang kisah atau ceritanya dimainkan oleh aktor tertentu dengan latar belakang peran dan tahapan dalam

rangkain cerita yang melampaui hasil imajinasi pengarangnya dan menjadi sebuah cerita (Aminuddin, 2013).

Secara skematis, kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang dan Relevansinya Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

F. Permasalahan Umum

Nilai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral harus memiliki relevansi bagi anak usia Sekolah Dasar.

G. Hasil Penelitian-Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian tersebut. Nama penelitian yang diterima peneliti secara umum tidak ada hubungannya dengan penelitian lain. Namun, peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai bahan referensi untuk memperkaya bahan ajar dalam penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan. Berikut penelitian-penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan abstrak terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Sudarti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral dan Relevansinya bagi Anak SD/MI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam novel Anak Sejuta Bintang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi: Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada orang lain. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ini bagi pembelajaran anak SD/MI yaitu bahwa novel ini memperkenalkan konsep cerita bijak yang dapat dipelajari guru dari metode, materi dan alat pendidikan yang dapat diterapkan oleh pendidik sesuai dengan usia jenjang SD/MI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y nya saja. Dalam penelitian ini variabel Y akan membahas tentang nilai pendidikan karakter

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maguna Eliasuti, Universitas Indraprasta PGRI tahun 2016 yang berjudul “Analisis Nilai Moral Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai moral dalam novel Anak Sejuta Bintang yang meliputi: nilai moral baik bijaksana dan nilai moral kasih sayang, dimana nilai moral baik bijaksana mencapai 42% hasil temuannya dan nilai moral kasih sayang mencapai 18% hasil temuannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y nya saja. Dalam penelitian ini variabel Y akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Haniah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2015 yang berjudul “Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai kedisiplinan didalam novel Anak Sejuta Bintang yang meliputi: disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam kebiasaan perilaku, disiplin dalam ketertiban belajar, serta implikasi nilai nilai kedisiplinan terhadap proses belajar yaitu mengembangkan pendidikan penyadaran, latihan pembiasaan, serta membangun karakter/kepribadian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y dan metode penelitian yang digunakannya. Dalam penelitian ini variabel Y akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter serta metode penelitian yang digunakannya adalah deskriptif analisis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Netty Nova Sari Sipayung, dkk., Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Bidadari-Bidadari Surga yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yang akan digunakannya. Dalam penelitian ini variabel X menggunakan novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Badriyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri berupa bekerja keras dan pantang menyerah, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama berupa menghargai kaya orang lain, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya berupa tolong menolong serta peduli terhadap

lingkungan, dan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan yakni berupa rasa nasionalisme terhadap tanah air. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X dan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral serta metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis.

Penelitian-penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel X nya sama-sama menggunakan novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral untuk di analisis, serta ada beberapa variabel Y yang memiliki memiliki persamaan yaitu sama-sama menganalisis pendidikan karakter. Akan tetapi penelitian akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

